

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait rumusan masalah mengenai pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin, adalah pondok pesantren yang menitikberatkan pada program menghafal al-Qur'an. Tujuannya mencetak generasi muda (anak usia dini) yang memiliki kemampuan tahfizh al-Qur'an; kurikulum yang diterakan perpaduan antara kurikulum pondok dengan spesifikasi tahfizh al-Qur'an dengan berbagai macam kegiatan ekstra kurikulumnya dan kurikulum madrasah (Kemenag) dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anshari pada pagi harinya, dengan menggunakan sistem asrama bagi para santrinya; proses pembelajaran ustadz terlebih dahulu melakukan persiapan berupa bacaan doa-doa dan surah-surah yang akan dibaca para santri sebelum menyetor hafalannya. Para santri dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Ustadz memanggil santri satu persatu maju ke depan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hafalan al-Qur'annya. Sementara santri lainnya memanfaatkan waktu untuk menghafal al-Qur'an dengan cara membaca berkali-kali dengan melihat mushaf;; penilaian/evaluasi dilaksanakan setiap kali santri menyetorkan hafalan. Sedangkan penilaian secara komprehensif dilakukan setiap bulan sekali, kemudian menjadi sebuah rapor untuk dilaporkan setiap bulan kepada orang tua santri. Ketentuan

yang digunakan adalah hafal 30 juz dan kerajinan santri dalam menghafal serta akhlaqnya baik dan maksimalnya mendapat nilai A; metode menghafal al-Qur'an tidak ada penyeragaman, metode yang umum digunakan adalah metode *tikrar*; dan langkah menghafal al-Qur'andiawali dengan pengarahan ustadz kepada semua santri yang akan menghafal al-Qur'an untuk mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah saja. Selanjutnya diarahkan untuk melakukan shalat dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an. Memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid seperti: makhraj huruf. Kemudian disetorkan hafalan kepada ustadz, selanjutnya dilakukan pengulangan hafalan (*murajaah*).

2. Problematika dalam pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren tahfizhal-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin yakni sering lupa, semakin banyak yang dihafal maka hafalan sebelumnya bisa jadi tidak ingat, serta munculnya rasa bosan atau jenuh, motivasi rendah dan kurang fokusnya anak-anak, karena mereka masih berada pada usia bermain.
3. Upaya untuk mengatasi problem dalam pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren tahfizhal-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin yakni perlunya bimbingan bagi santri agar mereka betul-betul kuat dan rajin dalam menghafal al-Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas berikut ini diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan Pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren tahfizhal-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin. Adapun saran-saran tersebut antara lain adalah:

1. Pemimpin pondok pesantren (pengasuh) yang membina para ustadz/h untuk selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau mengikutsertakan jika ada pelatihan yang diselenggarakan tentang menghafal al-Qur'an;
2. Ustadz/h sebagai pengemban utama tugas mulia dalam pendidikan al-Qur'an disarankan untuk dapat mengetahui sejak dini kemampuan dan potensi santri dalam menghafal al-Qur'an sehingga dalam proses menghafal al-Qur'an menjadi mudah dan menyenangkan;
3. Penelitian selanjutnya bisa membahas tentang bagaimana psikologi anak usia dini dalam pendidikan tahfizhal-Qur'an.